

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BNI SYARIAH CABANG MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat-syarat guna  
mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) pada Jurusan Ekonomi Islam  
Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh :**

**DEWI ULPIANI  
NIM. 10200107021**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2012**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Cab Makassar” yang disusun oleh saudari Dewi Ulpiani, Nim: 10200107021, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 11 April 2012 M, bertepatan dengan 13 Jumadil Awal 1433 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I), dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 11 April 2012 M

13 Jumadil Awal 1433 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.



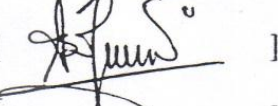


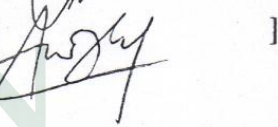
Sekretaris : Drs. Mukhtar Lutfi, M.Pd.

Munaqisy I : Hj. Salmah Said, SE, M.Fin Mgmt., M.Si

Munaqisy II : Amiruddin K., S.Ag., M. EI.

Pembimbing I : Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag

Pembimbing II : Awaluddin, SE., M.SI.

[]  
[]  
[]  
[]  
[]  
[]

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Syariah Dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.

Nip : 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah Cab. Makassar ”**, ini dapat penulis rampungkan dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi pada program S1 Universitas Alauddin Makassar, sekalipun masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah terakhir, yang menjadi suri tauladan bagi umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejak penulisan skripsi ini penulis selalu mengalami hambatan dan kesulitan, namun demikian berkat doa dan ketekunan serta usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa keterlibatan berbagai pihak, oleh karenanya, sewajarnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya hingga yang setulus-tulusnya. Tanpa mengesalkan arti bantuan dan partisipasi pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengarahkan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepada ayahanda tercinta Ahmad dan ibunda tersayang Hasnia yang telah banyak memberikan dorongan, bantuan moral maupun materi serta doa bagi penulis dalam menyelesaikan studi. Terima kasih juga saya ucapkan kepada semua saudara- saudara beserta keluargaku yang tercinta

yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. selaku rektor UIN alauddin Makassar dan para Pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan amal baktinya dengan penuh keikhlasan dan ketabahan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum, yang penulis anggap bukan saja sebagai pimpinan fakultas melainkan juga sebagai orang tua penulis sendiri.
4. Bapak Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. dan Ibu Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum, atas segala bantuan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak Dr. H. Muslimin Kara M.Ag. dan Bapak Awaluddin, SE., M.Si selaku pembimbing I dan II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan menurunkan ilmunya kepada penulis, dan seluruh staf administrasi Fakultas Syariah dan Hukum.
7. Teman-teman Ekonomi Islam: Uma, Hasni, Hafsah, Risna, Marta, Niar, Lia dan Evi serta masih banyak lagi teman-teman yang lain tidak dapat

penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

8. Kakanda Asrianto, orang terdekatku saat ini, yang senantiasa menjadi tempat keluh kesahku, tangis dan tawaku serta motivator sejatiku yang tak pernah lelah dan jenuh menemaniku, memberikan dukungan terbesar dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman sekamarku, Ani, Diana, Riska serta teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas, hanya Allah SWT yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, dan teman-teman dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

*“Amin Yaa Rabbal ‘Alamin”*

Makassar, 19 Maret 2012

Penyusun,

**Dewi Upiani**

**NIM: 10200107021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat dan atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sabagian, maka gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 19 Maret 2012

Penulis

**Dewi Ulpiani**  
**Nim. 10200107021**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



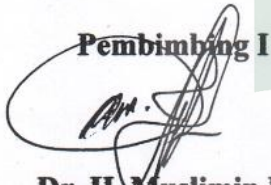
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **Dewi Ulpiani**, Nim : **10200107021**, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti, dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Cabang Makassar”**. Memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 4 April 2012

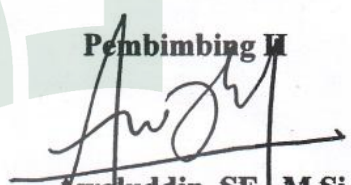
Pembimbing I



Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.

Nip : 19710402 200003 1 002

Pembimbing II



Awaluddin, SE., M.Si.

Nip 197102271999031 001

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Garis Garis Besar Isi Skripsi.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Umum Bank Syariah.....	11
B. Pengertian dan Jenis Pembiayaan di Bank Syariah.....	19
C. Konsep Dasar Pembiayaan .....	23
D. Pengertian Risiko dan Profitabilitas .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33



B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknis Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Definisi Operasional.....	40
G. Kerangka Pikir.....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Singkat BNI Syariah Cabang Makassar .....	42
B. Pelaksanaan Pembiayaan di BNI Syariah Cabang Makassar .....	47
C. Penanganan Pembiayaan Bermasalah .....	57
D. Upaya Pihak Manajemen dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah.....	65
E. Hasil Penelitian.....	69
F. Analisis Data.....	73
G. Pengujian Hipotesis.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

No. Judul Tabel	Halaman
3.1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	39
4.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah.....	57
4.2. Jumlah Kasus Pembiayaan Bermasalah di Bank BNI Syariah Cabang Makassar .....	60
4.3. Fluktuasi Perkembangan Pembiayaan Bermasalah BNI Syariah Cabang Makassar Periode 2009-2011 .....	60



## ABSTRAK

**Nama : Dewi Ulpiani**  
**Nim : 10200107021**  
**Fak/Jur : Syariah/Ekonomi Islam**  
**Judul : Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI (Persero) Tbk, Cabang Syariah Makassar)**

---

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Namun dalam pembiayaan, adakalanya modal tersebut tidak bisa dikembalikan tepat pada waktunya, inilah yang disebut pembiayaan bermasalah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Makassar dan upaya pihak manajemen dalam mengatasi terjadinya pembiayaan bermasalah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode *library research* yaitu membaca literature-literatur yang berhubungan dengan landasan teori, disamping itu menggunakan metode *field research* yaitu memperoleh data dari karyawan BNI Syariah. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan program pengelolaan data statistik SPSS

Hasil analisis persamaan regresi antara pembiayaan bermasalah dengan profitabilitas yaitu  $Y = 0.895 + 0.808X$  dan koefisien determinasi  $R = 0,951$  Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa nilai sig dari pembiayaan =  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perbankan sendiri dalam mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut yaitu pertama, dengan cara meneruskan akad, hal ini dilakukan untuk nasabah yang dianggap masih memiliki kemauan untuk membayar kewajibannya pada bank. Kedua pemutusan hubungan dengan nasabah. Hal ini dilakukan apabila nasabah betul-betul tidak mau dan tidak mampu lagi membayar kewajibannya.

Kata Kunci: Pembiayaan Bermasalah, Profitabilitas, Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Makassar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pelaksanaan pembangunan ekonomi yang semakin meningkat serta beragam dari tahun ketahun mengalami perubahan sehingga memerlukan pendanaan yang besar. Oleh karena itu, keberadaan serta peranan perbankan maupun non bank sebagai salah satu sumber pembiayaan melalui simpan pinjam sangat dibutuhkan. Perbankan diarahkan untuk berperan sebagai agen pembangunan yang bertujuan untuk membangun pelaksanaan pembangunan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan Indonesia ditugaskan oleh pemerintah untuk turut melaksanakan program pemerintah guna mengembangkan sektor-sektor perekonomian tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar, khususnya kepada pengusaha golongan ekonomi bawah dan menengah dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dalam neraca bank sebagian besar aset perbankan berupa kredit bagi bank konvensional dan pembiayaan bagi bank syariah begitu juga halnya dengan pendapatan bank sebagian besar berasal dari pendapatan kredit/pembiayaan. Di Indonesia berdasarkan laporan tahunan Bank Indonesia pangsa kredit terhadap jumlah aktiva bank umum cukup besar dan menunjukkan bahwa kredit merupakan tulang punggung bagi bank konvensional dengan kualitas kredit sebagai penentu kelangsungan hidup bank. Menurut pandangan Islam persoalan kredit dengan

penetapan bunga dianggap riba oleh para ulama dengan dalil dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

*Terjemahannya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”*.<sup>1</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa pinjaman (kredit) dengan sistem bunga tidak akan membawa keberkahan bagi ekonomi masyarakat. Dari sudut pandang agama Islam, petunjuk ini secara selintas sangat kontras dengan pandangan manusia kebanyakan. Sebagian kalangan berpendapat bahwa pinjaman dengan sistem bunga akan meningkatkan ekonomi masyarakat, sementara menurut Allah SWT dalam firman-Nya, pinjaman dengan sistem bunga tidak membuat ekonomi tumbuh dan berkembang.

Sebagaimana juga bank konvensional, bank syariah juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan hanya saja terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. Bank yang bersifat konvensional adalah bank yang pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga (*interest fee*), sedangkan bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip syariah adalah

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti 1984), h. 647.

aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Al-Qur'an jelas menyebutkan bahwa, ketika ada tambahan yang dipersyaratkan, maka itu riba, dan itu haram. Hal ini berdasarkan dalam Al-Qur'an QS. Ali Imran (3): 130 di Madinah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahannya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda (228) dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”*.<sup>2</sup>

Bank Islam atau Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary Institution*) yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Bank Syariah dan Bank Konvensional mempunyai mekanisme yang serupa, tetapi tetap memiliki perbedaan dalam fungsi-fungsi tersebut.

a. Bentuk penyaluran dana dalam Bank Syari'ah antara lain:

1. *Al-Musyarakah*
2. *Al-Mudharabah*
3. *Al-Muza'arah*
4. *Al-Murabahah*

*Musyarakah* merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan modal yang terkumpul dari masing-masing pihak. Semua pihak mempunyai hak

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 97



dan tanggung jawab yang sama dalam mengelola modal tersebut.<sup>3</sup> *Musyarakah* merupakan praktek muamalah yang diperbolehkan oleh Agama. Hal ini berdasarkan pada Al-Qur'an Surah As shaad: 24

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya: "...Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh..."<sup>4</sup>

*Musyarakah* juga di deskripsikan oleh *International Islamic Banking for Investmen and Development* sebagai metode pembiayaan terbaik dalam Bank Islam adalah suatu metode yang didasarkan pada keikutsertaan Bank dalam mencari pembiayaan (mitra potensial) untuk suatu usaha tertentu, dan akhirnya, keikutsertaan dalam menghasilkan laba/rugi. *Musyarakah* dalam Bank Islam telah dipahami sebagai suatu mekanisme yang dapat menyatukan kerja modal untuk produksi barang dan jasa yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah tidak terlepas dari risiko yang harus di antisipasi oleh Bank dalam mekanisme pembiayaan *musyarakah* ini. Kelalaian yang di sengaja oleh nasabah untuk tidak membayar angsuran, merupakan permasalahan yang paling banyak terjadi dalam pelaksanaan pembiayaan. Hal ini sangat memengaruhi Bank karena dapat mengakibatkan Bank mengalami kerugian yang diakibatkan karena adanya angsuran yang macet. Selain

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 735

<sup>5</sup> Abdullah Saed, *Bank Syariah Kritik atas Intrepretasi Bunga Bank* (Jakarta :Paramadina. 2004), h. 93.

risiko yang diakibatkan oleh nasabah yang menjalankan pembiayaan ini, juga terdapat risiko yang dapat diakibatkan *intern* dari Bank Syariah itu sendiri, yaitu bagian yang menangani masalah pembiayaan. Disini mereka dalam menangani nasabah yang mengajukan pembiayaan bisa dengan sengaja tidak menjalankan prinsip kehati-hatian dengan benar sehingga dapat merugikan Bank Syariah itu sendiri.<sup>6</sup> Risiko pembiayaan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank Syariah hal ini disebabkan ketika jumlah pembiayaan bermasalah menjadi besar, semakin besar pula jumlah kebutuhan biaya penyisihan penghapusan pembiayaan yang berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu pembiayaan dan investasi yang dilakukan harus dijaga dan dikelola dengan hati-hati agar menjadi pembiayaan yang tidak bermasalah'

Penerapan analisis pembiayaan ditegaskan dalam UU NO.21 Thn 2008 yang selanjutnya disebut UU Perbankan Syariah, bahwa dalam menyalurkan pembiayaan/ kredit dan melakukan kegiatan usaha lainnya, Bank Syariah wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan Bank Syariah dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya serta disebutkan pula bahwa Bank Syariah wajib menerapkan manajemen resiko, prinsip mengenal nasabah dan perlindungan nasabah.<sup>7</sup>

Dalam Islam, aktifitas keuangan dan perbankan dipandang sebagai wahana bagi masyarakat untuk membawa mereka kepada, paling tidak, pelaksanaan dua ajaran Al-Qur'an, yaitu prinsip saling *at-ta'wun* (membantu dan

---

<sup>6</sup>Widjanarto *Solusi Hukum Menyelesaikan Masalah Kredit Bermasalah* (Jakarta: Info Arta Pratama, 2007), h.14.

<sup>7</sup>UU. No 21 Tahun 2008 Tentang Pebankan.

saling bekerja sama antara anggota masyarakat untuk kebaikan) dan prinsip menghindari *al-iktinaz* (menahan dan membiarkan dana menganggur dan tak diputar untuk transaksi yang bermanfaat). Salah satu Fungsi vital perbankan adalah sebagai lembaga yang berperan menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada nasabah lain yang membutuhkan dana. Bagi perbankan konvensional, selisih (*spread*) antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada para nasabah penyimpan dana itulah sumber keuntungan terbesar. Prinsip utama yang dianut oleh bank Islam yaitu larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada syariah, serta menumbuhkan kembangkan zakat.<sup>8</sup>

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, penulis menarik permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Cabang Makassar?
2. Bagaimana upaya pihak manajemen dalam mengatasi terjadinya pembiayaan bermasalah pada BNI Syariah Cabang Makassar?

---

<sup>8</sup> Wiridyianingsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* ( Ed.I;Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), h.37.

### C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis memiliki dugaan sementara, yaitu:

1. Diduga pembiayaan bermasalah dapat juga memengaruhi tingkat profitabilitas pada BNI Syariah Cabang Makassar.
2. Diduga pihak manajemen memiliki upaya dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada BNI Syariah Cabang Makassar.

### D. KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan skripsi ini mengemukakan tentang pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada bank syariah yang berkaitan dengan penelitian maka penulis mengemukakan beberapa literature, antara lain

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, dalam bukunya dikatakan bahwa: sebelum suatu fasilitas kredit/pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang di berikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit/pembiayaan sebelum kredit/ pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya.

Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Sistem perbankan Islam berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dan perbankan Islam merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi Islam yang cakupannya lebih luas. Karena itu, perbankan Islam tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun juga dituntut secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syari'ah.

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Dalam bukunya dikatakan bahwa. Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana(atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Risiko dalam bank islam mempunyai karakter yang berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat hanya pada bank-bank yang beroperasi secara syariah dengan kata lain perbedaan mendasar antara bank Islam dan bank konvensional bukan terletak pada bagaimana cara mengukur (*how to measure*) melainkan pada apa yang dinilai (*what to measure*).<sup>9</sup>

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* dikatakan bahwa dalam praktek perbankan musyarakah diaplikasikan dalam hal pembiayaan suatu usaha. Nasabah yang dibiayai oleh bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan usaha tersebut.

Dari beberapa literatur tersebut di atas maka penulis menyimpulkan bahwa literatur-literatur tersebut sangat berbeda dengan isi skripsi ini karena dalam literatur –literatur tersebut tidak ada satupun yang membahas masalah pembiayaan secara khusus. Sedangkan skripsi ini hanya membahas masalah pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Makassar.

---

<sup>9</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). h. 256.

## **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Cabang Makassar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya pihak manajemen dalam mengatasi terjadinya pembiayaan bermasalah.

### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun mamfaat yang dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini yaitu:

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- b. Sebagai bahan acuan dan motivasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya penelitian dalam mengamalkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ekonomi.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.



## **F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Sebagaimana lazimnya dalam penulisan skripsi pada Bab I adalah Pendahuluan diawali dengan gambaran tentang latar belakang sehingga muncul permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini, diikuti dengan permasalahan yang berkaitan dengan judul pembahasan disertai dengan hipotesis, dan pengertian kata-kata yang terdapat dalam judul. Dalam bab ini pula diuraikan tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis isi skripsi.

Selanjutnya pada Bab II menguraikan kajian pustaka yang meliputi kajian tentang pengertian pembiayaan, landasan hukum pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, manajemen resiko pembiayaan.

Pada Bab III penulis menguraikan metode yang digunakan dalam skripsi ini, meliputi pemaparan populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

Pada Bab IV, memuat analisis dan hasil penelitian yang berdasarkan pada permasalahan yang telah diangkat sebelumnya dan analisis dari berbagai buku dalam bentuk *library research* dan *field research*.

Pada Bab V, memuat penutup dari seluruh rangkaian isi tulisan yang akan diuraikan dalam kesimpulan hasil penelitian dan implementasi penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Bank Syariah**

##### **1. Sejarah Perbankan**

Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di Eropa. Kemudian usaha perbankan ini menyebar ke Asia Barat oleh para pedagang. Perbankan di Asia, Afrika dan Amerika berkembang melalui bangsa Eropa yang pada saat itu melakukan penjajahan. Jika di telusuri sejarah dikenalnya kegiatan perbankan dimulai dari jasa penukaran uang dalam sejarah perbankan, bank memiliki arti sebagai meja tempat penukaran uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan tempo dulu mungkin penukaran uangnya dilakukan kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Pada zaman sekarang ini dikenal dengan nama perdagangan valuta asing.

Seiring perubahan zaman kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat ke perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkannya. Untuk usaha perbankan sendiri dimulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan ke zaman Yunani kuno dan Romawi, namun usaha tersebut terbatas hanya pada tempat tukar menukar uang.

Perkembangan dunia perdaganganpun semakin pesat, dari daratan Eropa hingga merambah ke Asia Barat. Bank yang sudah terkenal pada saat itu di Benua Eropa adalah Bank Venesia pada tahun 1171, kemudian menyusul Bank of Genoa dan Bank of Barcelona pada tahun 1320.

Di Indonesia sendiri dunia perbankan dibawah oleh penjajahan Hindia Belanda. Pada saat itu kemerdekaan perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang, beberapa diantaranya bank-bank Belanda yang dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia, diantaranya Bank Rakyat Indonesia yang berasal dari *DE ALGEMENE VOLK KREDIET BANK* pada tahun 1946, Bank Negara Indonesia, Bank Indonesia, dll.

## 2. Pengertian Bank Syariah

Istilah Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu *Bank* dan *Syariah* yang secara internasional dikenal dengan istilah *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *Interest-free*. Dalam bahasa Italia yang berarti peti/lemari atau bangku”. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.

Dalam Al-Qur'an istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit. Tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas seperti zakat, sedekah *gharimah* (rampasan perang), *bai'* (jual beli) *'daya* (utang dagang), *maal* (harta) dan sebagainya yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta : Ahzbat, 2002) , h. 23

Amin Aziz, mendefinisikan bank adalah lembaga mendapat izin untuk mengarahkan dana masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pinjaman sehingga berfungsi sebagai sarana pemasaran bagi penabung (debitor dan investor) yang mengalami defisit dana dalam membiayai usaha yang dilakukannya. Secara lengkap bank juga dijelaskan oleh masyarakat, bahwa Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktifitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan kebendaan antara lain:<sup>2</sup>

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening orang
3. Mendiskonto surat wesel, surat order, maupun surat berharga lainnya.
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga.
5. Membeli dan menjual cek, surat, wecel, kertas dagang.
6. Memberi jaminan bank.

Secara normatif, menurut pasal 1 butir (2) Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada

---

<sup>2</sup>Muhammad, *Lembaga Keuangan Ummat Kontemporer* (Yogyakarta : vv1, Press, 2000), h. 63

masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>3</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapatlah didefinisikan atau batasan tentang bank bahwa bank merupakan suatu badan usaha atau lembaga keuangan yang kegiatan-kegiatannya bertujuan memberikan pembiayaan dan jasa-jasa serta menampung dana yang berlebihan dalam masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada golongan masyarakat yang membutuhkannya. Demikian eratnya kaitan antara bank dan uang berdasarkan pengertian di atas, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi bank syariah dan kredit bagi bank konvensional.

Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang. Penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Sedangkan menurut Bambang Rianto mengemukakan pengertian bank sebagai suatu lembaga yang mempunyai tugas utama memberikan pinjaman/pembiayaan disamping pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No.10 Tahun 1988 Tanggal 10 November 1998

<sup>4</sup> Bambang Rianto. *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit* (Cet. Empat; Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.215.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa bank karena tugas utamanya adalah memberikan pembiayaan, maka bank telah menentukan kebijakan dan peraturan-peraturan mengenai pemberian pembiayaan. Meskipun ada perbedaan antara bank dengan bank yang lainnya, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dalam bentuknya dapat berupa pembiayaan jangka panjang maupun pembiayaan jangka pendek.

### 3. Tujuan dan Peranan Bank Syariah

Seperti bank konvensional, bank syariah mempunyai tujuan diantaranya:<sup>5</sup>

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengfandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kegiatan usaha.

---

<sup>5</sup> Hery Sedarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 40-41.



- d. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktifitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- e. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non-syariah.

#### 4. Ciri-ciri dan Prinsip Bank Syariah

- a. Adapun yang menjadi ciri-ciri bank syariah yang membedakan dengan bank konvensional, antara lain:<sup>6</sup>
  - 1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besar tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Misalnya beban biaya pada pembiayaan *mudharabah* dan *bai'u bihtaman ajil* dan beban biaya (misalnya pada pinjaman *al-qardhul hasan*. Yang disepakati tidak kaku (*rigid*) dan ditentukan berdasarkan kelayakan tanggungan risiko dan korban masing-masing.
  - 2. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
  - 3. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase mengandung

---

<sup>6</sup> Warkum Sumitro, *Azas-Azas Perbankan Islam dan Lembaga –Lembaga Terkait, BMUI dan Takaful di Indonesia*. (Jakarta: PT . Grafindo Persada, 1996), h. 20-22.

potensi melipatgandakan dan bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.

4. Di dalam kontrak pembiayaan-pembiayaan, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fixed return*) yang diterapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu usaha yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
5. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*).
6. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
7. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana di ambil oleh pemiliknya.

b. Prinsip-prinsip bank syariah adalah:<sup>7</sup>

1. Larangan riba

Riba atau *gharar* dapat didefinisikan sebagai suatu situasi dimana para pihak yang berkontrak tidak menguasai informasi tentang subjek kontrak mereka. Oleh karena itu, tipe *future contract* dimana satu pihak tidak menunjukkan penguasaan terhadap komoditas yang ditransaksikan, apalagi tanpa penyerahan barang (*non-delivery trading contract*), adalah tidak sah.

2. Mengutamakan dan mempromosikan perdagangan dan jual beli.

3. Keadilan.

4. Kebersamaan dan tolong menolong

5. Saling mendorong untuk meningkatkan prestasi

## 5. Produk Bank Syariah

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*), dengan unit unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit units*). Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkan. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004, tentang Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, menyebutkan

---

<sup>7</sup> M. Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. (Jakarta: Bangkit, 1992), h. 1-5.

bahwa.<sup>8</sup> Bank wajib menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya yang meliputi:

- a. Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, antara lain:
  1. Giro berdasarkan prinsip *wadi'ah*.
  2. Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan/atau *mudharabah*.
  3. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.
- b. Melakukan penyaluran dana
- c. Prinsip jual beli berdasarkan:
  1. *Murabahah*
  2. *Istisna*
  3. *Salam*
- d. Prinsip bagi hasil berdasarkan prinsip
  1. *Mudharabah*.
  2. *Musyarakah*.
- e. Prinsip sewa menyewa
- f. Prinsip pinjam meminjam berdasarkan prinsip *qard*.

## **B. Pengertian dan Jenis Pembiayaan di Bank Syariah**

### **a. Pengertian Pembiayaan Pada Bank Syariah**

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain,

---

<sup>8</sup> Pasal 36 dan 37 Ayat (1) *Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004, Tentang Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*.

pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>9</sup>

b. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tujuan pembiayaan untuk makro dan tujuan pembiayaan untuk mikro.

Secara mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

Adapun secara makro yaitu:

1. Peningkatan ekonomi ummat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari melakukan aktivitas pembiayaan. pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
3. Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya produksi tidak akan mampu jalan tanpa adanya dana.
4. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dan pembiayaan, maka sektor

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, (Jakarta: Alvabet, 2002), h. 17.

usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini seperti membuka lapangan kerja baru.

Adapun secara mikro pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

1. Upaya memaksimalkan laba. Artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
2. Upaya meminimalkan risiko, artinya upaya yang dilakukan untuk mencapai laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber ekonomi.

#### c. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan pembiayaan diatas, menurut Sinungan (1983) pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

1. Meningkatkan daya guna uang



Para penabung menyimpan uangnya dalam bentuk giro dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

## 2. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga utility dari bahan tersebut meningkat. Misalnya peningkatan utility benang menjadi tekstil.

## 3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertumbuhan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya. melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun uang giral. Akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga pengguna uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

### d. Jenis-Jenis Pembiayaan Pada Bank Syariah

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki banyak jenis pembiayaan. Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:

Jenis aktiva produktif pada bank syariah dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 22.

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

- a. Pembiayaan *mudharabah* yaitu perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Aplikasi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

- b. Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian diantara pemilik dana /modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana atau modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli.

3. Pembiayaan dengan prinsip sewa menyewa

## C. Konsepsi Dasar Pembiayaan

### 1. Istilah dan Pengertian *musyarakah*

Dilarangnya praktik *riba* dalam bidang muamalat perbankan Islam oleh ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dalam ajaran Islam diberikan metode lain, yaitu melalui *mudharabah* dan *musyarakah*. Kata *musyarakah* asal kata dari *syirkah* berarti, percampuran. Menurut fikih *musyarakah* berarti akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.

Istilah lain digunakan untuk *musyarakah* adalah *syarikah*, dalam bahasa Inggris *musyarakah* diterjemahkan dengan istilah *partnership*. Fatwa DSN No. 08/DSN-MUI/IV/2000 mengatur mengenai pembiayaan *Musyarakah* dengan ketentuan –ketentuan sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Ijab qabul

Ijab qabul yang dinyatakan oleh para pihak harus memerhatikan

1. Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad);
2. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak;
3. Akad dituangkan secara tertulis melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.

b. Subjek hukum

Para pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memerhatikan hal-hal berikut ini:

1. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
2. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan tiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
3. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset *musyarakah* dalam proses bisnis normal.
4. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi

---

<sup>11</sup> Sutan Romy Sjah Deini, *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002), h. 57.

wewenang untuk melakukan aktifitas *musyarakah* dengan memerhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.

5. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.

c. Objek akad

Objek akad pada *musyarakah* terdiri dari modal, kerja, keuntungan, dan kerugian. Masing-masing ditentukan hal-hal berikut ini:

1. Modal

- a. Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak, atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

- b. Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal *musyarakah* kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan.

- c. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *musyarakah* tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan, bank (LKS) dapat meminta jaminan.

2. Kerja

- a. Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*, akan tetapi kesamaan porsi kerja

bukanlaah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

- b. Setiap mitra melaksanakan kerja dalam *musyarakah* atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

### 3. Keuntungan

- a. Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindarkan perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau ketika penghentian *musyarakah*.
- b. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara profesional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan diawal yang ditetapkan bagi seorang mitra.
- c. Seorang mitra boleh mengusulkan, bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau presentasi itu diberikan kepadanya.
- d. Sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.<sup>12</sup>

## 2. Landasan Hukum Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan.

---

<sup>12</sup>Wirdyianingsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Ed..I: Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), h.119.

Dalil-dalil yang menjadi landasan hukum syari'ah dalam pembiayaan *musyarakah* ini antara lain:

a. Qur'an Surah As-Shaad (38) 24:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٢٤﴾

Terjemahannya: *“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian dari mereka berbuat zhalim kepada sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengajarkan amal shaleh”*.

b. Al-Hadits :

Dalam hadits Qudsi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW telah bersabda:

*“Allah SWT telah berfirman. Aku ini ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah seorang mereka tidak mengkhianati temannya. Apabila salah seorang telah berkhiana terhadap temannya maka saya keluar dari perserikatan tersebut”*. (HR, Abu Daud).

c. HR. Bukhari

*“Sesungguhnya orang-orang yang mengelola harta Allah dengan tidak benar, maka bagi mereka api neraka pada hari kiamat”*.

### 3. Aspek Tekhnis Musyarakah

#### 1. Musyawarah dan Kesepakatan

Kesepakatan kedua antara Bank dan Nasabah sangat diperlukan dalam menentukan keputusan dan memperlancar urusan, dua belah pihak masing-masing mempunyai hak dan kewajiban yang sama, serta bersama menjaga amanah dana masyarakat.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah syarat transaksi atau pengikatan yang harus dilakukan nasabah dengan bank yang dipergunakan sebagai data masuk dan bukti dari perjanjian.

## 3. Saksi

Persaksian merupakan alat bukti hakim untuk memutuskan perkara, saksi harus orang yang adil bijaksana, tidak cacat mata, bisa bicara, dan tidak cacat hukum.

## 4. Wanprestasi

Wanprestasi dilakukan bila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak menepati kewajibannya terhadap Bank dalam suatu perjanjian. Dalam hukum Islam seseorang diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang dipercayakan kepadanya.

## 5. Tenggang Waktu (*Duration*)

Salah satu hal yang harus mendapat kesepakatan adalah lamanya waktu usaha, karena tidak semua dana modal yang diberikan kepada *mudharib* adalah dana mati yang tidak dibutuhkan oleh pemiliknya, disamping itu adanya tenggang waktu dapat memacu *mudharib* bertindak lebih efektif dan terencana.

## 6. Jaminan (*Dhilman*)

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan kesepakatan bersama adalah adanya aturan tentang jaminan atau

tanggungan.tanggungan menjadi penting ketika bank merasa khawatir dengan adanya penyelewengan dari peminjam modal

#### **D. Pengertian Risiko dan Profitabilitas**

##### **1. Definisi Risiko**

Risiko dapat didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Untuk analisis investasi, risiko adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan.<sup>13</sup> Risiko secara umum merupakan bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi kemudian dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan.<sup>14</sup>

##### **2. Jenis-Jenis Risiko**

Risiko terbagi atas dua (2) yaitu risiko murni dan tidak spekulatif. Risiko murni merupakan risiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Sedangkan risiko spekulatif adalah risiko dimana kita tidak mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan.

##### **3. Risiko Pembiayaan Pada Bank**

Adapun yang dimaksud dengan risiko pembiayaan adalah suatu akibat yang timbul dari ketidakpastian dan kegagalan nasabah dalam pengembalian pembiayaan.<sup>15</sup> Risiko pembiayaan merupakan akibat yang timbul dari kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktifitas

---

<sup>13</sup> Manduh. M, Hanafi, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2006), h.1.

<sup>14</sup> Irham Fahmi, *Analisi Kredit dan Fraud* (Bandung: Alumni, 2008), h. 89

<sup>15</sup> Budi Untung, *Dasar-Dasar Perbankan* (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.175.



fungsi bank seperti penyaluran pinjaman, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam buku bank.

Oleh karena itu, bank perlu mencegah dan memperhitungkan kemungkinan timbulnya risiko tersebut. Masalah yang mungkin timbul serta upaya-upaya untuk mengeliminasi risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Analisis pembiayaan yang tidak sempurna

Dalam pemberian pembiayaan, bank harus melakukan analisis yang mendalam terhadap sesuatu yang dibiayai sebelum pemberian dilakukan. Analisis ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila bank telah mempunyai tata cara untuk menganalisis kekayaan permohonan pembiayaan, penilaian telah sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan, persetujuan pembiayaan dilakukan atas dasar analisis kekayaan usaha debitur dan bukan semata-mata karena tersedianya agunan yang bernilai besar atau mencukupi.

2. Monitoring usaha yang dibiayai

Setelah pembiayaan diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan usaha yang dibiayai, untuk itu bank perlu mempunyai jadwal kunjungan dan laporan realisasinya.

---

<sup>16</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 260.

### 3. Penilaian dan peninjauan agunan

Bank perlu melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Tujuannya agar nilai agunan yang dikuasai benar-benar masih mengcover pembiayaan yang diberikan.

### 4. Penyelesaian pembiayaan bermasalah

Apabila telah terdapat pembiayaan yang bermasalah, maka bank wajib menyelesaikan secara tuntas sehingga tidak dapat membebani kinerja kualitas aktiva produktif bank.

### 5. Penilaian pembelian surat-surat berharga

Bank melakukan penilaian terhadap kemampuan penerbit atau memperhatikan *rating* dari surat-surat berharga (SBB) sebelum melakukan pembelian SBB tersebut.

### 6. Penetapan *limit* untuk seluruh *eksposure* kepada setiap individu

Pembatasan pembiayaan line kepada setiap individu debitur maupun kelompok untuk menghindari resiko yang lebih besar bilamana pembiayaan dimaksud mengalami kegagalan pengembalian.

### 4. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah penghasilan yang diperoleh dari sisa uang yang masih tinggal, setelah seluruh biaya kegiatan niaga selesai atau telah terbagi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.15.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, penulis berusaha memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Untuk maksud tersebut, maka dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

penelitian lokasi dilakukan di Bank Negara Indonesia Syariah cabang Makassar dengan alamat Jl. Andi Pangeran Pettarani Komp. Ruko Business Center Sardony No.1/2, Panakukkang Makassar, sedangkan waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 (dua) Bulan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari penelitian sampel dan sesuai dengan sifat permasalahan dan objek kajian, maka penelitian ini adalah jenis penelitian “*kualitatif*” yakni penelitian yang dilakukan pada populasi tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini berupaya mempelajari atau mendeskripsikan sejumlah masalah atau informasi yang berkenaan dengan pembiayaan.

Penggunaan metode ini dimaksudkan memberikan gambaran yang rinci mengenai data yang diperlukan dengan observasi. Disamping itu juga melakukan wawancara yang mendalam terhadap apa yang belum jelas dalam observasi yang dilakukan.

### C. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian sasaran atau objek yang diteliti harus mendapatkan kejelasan sasaran untuk mendapatkan data yang autentik dan akurat dimana objek yang dimaksud adalah populasi.<sup>1</sup> Dari tataran yang lebih sempit tersebut disebut sampel. Untuk lebih memperjelas tentang populasi dan sampel berikut diuraikan secara rinci.

#### 1. Populasi

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda peristiwa, maupun gejala yang terjadi karena hal ini merupakan variabel yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau dapat menunjang jalan suatu penelitian.

Penelitian merupakan semangat dari usaha manusia dengan tujuan menentukan pengetahuan yang ilmiah, logis, rasional dan sistematis. Menurut Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar mengemukakan bahwa populasi adalah sebuah nilai baik dari perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok yang lengkap dan jelas.<sup>2</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 1997), h. 59.

<sup>2</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar., *Metode Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2003), h.147.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

adalah menyelidiki semua objek, keseluruhan peristiwa, serta seluruh situasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari individu-individu yang ada di BNI syariah yang dijadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang diinginkan.

## 2. Sampel

Pada dasarnya sampel adalah bagian dari populasi atau unit penelitian yang mewakili populasi yang ada.

Menurut Asep Saiful Muhtadi, sampel adalah percontohan yang diambil dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik yang mencerminkan keadaan populasi.<sup>5</sup> Sedangkan Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan penelitian.<sup>6</sup>

Jadi sampel adalah sebagian terkecil dari populasi yang akan diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian ilmiah yang tentunya berlaku pada keseluruhan populasi yang telah ditentukan. Penentuan sampel itu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari penulis maupun kondisi tempat dan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian.

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXI; Yogyakarta: Andi Offset, 1998), h. 70.

<sup>5</sup> Asep Saiful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 164.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *op. cit.*, h. 107.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka teknik yang digunakan oleh penulis dalam menentukan sampel adalah dengan *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>7</sup>

Oleh karena itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan BNI Syariah Cabang Makassar, khususnya yang menangani masalah Pembiayaan. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dan data sebagai bahan penulisan ini menggunakan metode pengumpulan data. Adapun pengelolaan data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Penelitian lapangan, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan pada lokasi (objek penelitian) secara langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:
  - a. Wawancara, adalah untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian. Pihak-pihak yang bersangkutan yang dimaksud peneliti adalah manajer cabang, karyawan Bank syariah untuk memperoleh data yang valid.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *op. cit.*, h. 118.

- b. Menyediakan beberapa pertanyaan kepada para karyawan Bank syariah cabang Makassar yang dianggap perlu untuk diwawancarai.
  - c. Membuat angket atau kusioner untuk para karyawan Bank BNI syariah cabang Makassar.
2. Penelitian kepustakaan, yaitu proses pengumpulan data dengan mengkaji dan mendalami beberapa buku literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini, dalam pengkajian dan pengelolaan literatur ini, data yang dibutuhkan kemudian dimasukkan sebagai pelengkap atau penjelas atas dasar-dasar yang diteliti dengan menggunakan tata cara penulisan sebagai berikut:
- a. Kutipan langsung, yaitu penulis membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas kemudian dikutip tanpa mengurangi dan menambah kata-katanya.
  - b. Kutipan tidak langsung yaitu setelah penulis membaca buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, kemudian penulis menganalisisnya lalu merangkai menjadi satu kalimat yang dibahasakan sendiri tetapi tidak terlepas dari hasil bacaan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan maka digunakan metode analisis

- 1. Analisis kualitatif, digunakan untuk mengkaji, menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Cabang Makassar.

2. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang menginterpretasikan data dalam bentuk angka-angka. Analisis ini digunakan sebagai alat bantu statistik, sehingga memudahkan penulis dalam menafsirkan data mentah yang diperoleh. Upaya ini dengan menggunakan skala likert dimana jawaban atau kusioner diberikan bobot.

- a. Setuju = 3
- b. Kurang setuju = 2
- c. Tidak setuju = 1

3. Analisis Regresi Sederhan  
Dengan Menggunakan Rumus

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y= Profitabilitas

X= Pembiayaan Bermasalah

- a. Konstanta
- b. Koefisien regresi

4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:



**Tabel 3.1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber : Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, 2008*

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi *productmoment* ditunjukkan pada rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2 - \sum X)^2} - \sqrt{n(\sum Y^2 - \sum Y)^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi

X = skor tiap butir pertanyaan

Y = skor total, dan

n = jumlah sampel

Ketentuan:

Bila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table, maka  $H_0$  (tidak ada hubungan) ditolak, dan  $H_a$  (ada hubungan) diterima. Tetapi sebaiknya bila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

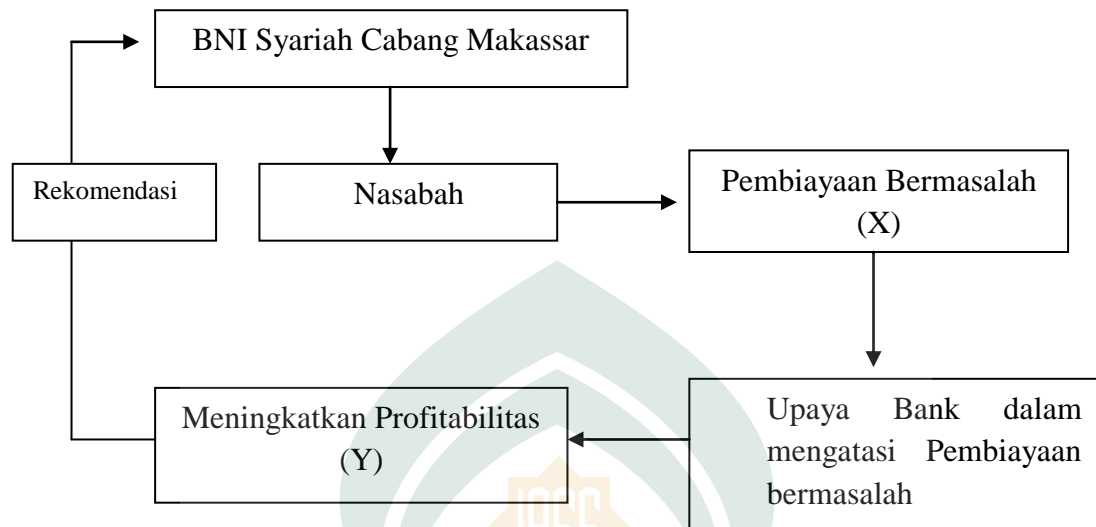
#### **F. Definisi Operasional**

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu: Variabel bebas (*Indevendant Variable*) dan Variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel bebas adalah Pembiayaan Bermasalah (X) secara operasioanl variabel pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.
2. Variabel terikat adalah profitabilitas (Y) merupakan kontribusi yang diperoleh oleh pihak bank.

#### **G. Kerangka Pikir**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh BNI Syariah Cabang Makassar adalah mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Cabang Makassar. Untuk mengetahui hal tersebut maka pihak manajemen perlu mengevaluasi pembiayaan-pembiayaan mana saja yang bermasalah, sehingga dapat mengurangi risiko maupun tingkat profitabilitas perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema alur kerangka pikir di bawah ini :

**Gambar 3.1. Kerangka Pikir Penelitian**

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Bank BNI Syariah Cab. Makassar.**

##### **1. Sejarah Berdirinya BNI 46**

Perjalanan Bank Negara Indonesia diawali pada tahun 1946, setahun setelah kemerdekaan Indonesia. Pada mulanya kehadiran bank Indonesia dimaksudkan untuk bertindak selaku bank sentral yang bertanggung jawab dalam menertibkan dan mengelola mata uang rupiah. Dalam perkembangannya, Bank Negara Indonesia mencatat kemajuan yang pesat hingga akhirnya Bank Negara Indonesia berubah status menjadi bank komersial pada tahun 1968 dengan fokus pelayanan pada pengembangan sektor industri di Indonesia. Bank Negara Indonesia secara bertahap memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomian di Indonesia.<sup>1</sup>

Seiring perjalanan waktu, Bank Negara Indonesia semakin mengembangkan keahliannya di kancah perbankan Indonesia dan menjadi salah satu bank pemerintah yang terkemuka. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia menawarkan saham perdananya kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Penawaran perdana ini memungkinkan Bank Negara Indonesia untuk memperkuat modalnya, sehingga semakin mengukuhkan posisi Bank Negara Indonesia di industri perbankan Indonesia.

---

<sup>1</sup> Data BNI Syariah Makassar

Dalam memberikan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi Indonesia, Bank Negara Indonesia senantiasa berpijak pada idealisme yang setelah dianutnya selama ini. Hal ini tercermin pada logo Bank Negara Indonesia, bahtera berlayar mengarungi samudra. Bahtera berlayar di tengah samudra merefleksikan harapan, sekaligus pelindung dan menolong suatu fungsi yang diemban oleh Bank Negara Indonesia dalam menjalankan dikancah perbankan Indonesia. Sementara itu ketangguhan, ketahanan, dan keberanian awak bahtera dalam menghadapi setiap kendala mencerminkan nilai-nilai dasar yang di anut oleh seluruh pegawai bank negara Indonesia.

Logo Bank Negara Indonesia juga menggambarkan kemampuan awak kapal dalam memecah ombak, Bank Negara Indonesia dalam mencari inovasi yang tiada henti, baik dalam hal produk maupun layanan. Bank negara Indonesia memposisikan dirinya sebagai *universal banking* yang menawarkan berbagai produk dan layanan prima kepada para nasabahnya.

Dengan demikian, bank negara Indonesia berharap persepsi nasabah terhadap bank negara Indonesia akan semakin kuat tidak hanya sebagai bank yang dapat dipercaya dan aman, namun juga bank yang selalu siap melayani nasabahnya dengan produk-produk yang inovatif, layanan yang cepat, dan dengan sentuhan pribadi. Persepsi ini terbukti penting artinya dalam mempertahankan posisi bank negara indonesia sebagai *universal banking*

disamping mendukung pertumbuhan di masa yang akan datang terutama berkaitan dengan loyalitas nasabah

## 2. Pembentukan BNI Syariah

Pembentukan Bank BNI unit syariah didirikan sejak tanggal 29 April 2000 dan sampai saat ini telah mempunyai 12 kantor cabang di Indonesia, yakni ; Yogyakarta, Jepara, Pekalongan, Malang, Banjarmasin, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Bandung, Padang, Makassar, Palembang, dan Medan. Saat ini dalam persiapan pembukaan 2 (dua) kantor cabang syariah di Jakarta dan Surabaya dengan status kantor cabang prima yakni Cabang Syariah Prima Jakarta dan Cabang Syariah Prima Surabaya. Pembukaan cabang syariah prima ini dimaksudkan dengan memberikan pelayanan yang prima dan unggul.

Bank BNI Syariah Cabang Makassar terletak di Jl. Andi Pangeran Pettarani Komp. Ruko *Business Center* Sardony No.1/2, Panakuk kang Makassar.

Pembukaan cabang syariah tersebut didasarkan pada alasan-alasan sebagai berikut :

- a. Menyediakan layanan perbankan yang lengkap (mewujudkan Bank BNI sebagai *Universal Banking*)
- b. 30 % masyarakat Indonesia menolak sistem bunga (Data MUI)
- c. Landasan operasional perbankan Syariah

- d. Masih terbatasnya *kompetitor*
- e. Respons dan kepercayaan masyarakat yang besar atas kehadiran Bank Syariah.

Dalam dunia perbankan, khususnya bank BNI Syariah tersebut akan memberikan layanan perbankan syariah yang merupakan salah satu sasaran pengembangan bisnis yang terdapat di dalam SBU Ritel. Penetapan sasaran ini didorong oleh UU No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang membolehkan bank umum untuk memberikan layanan berdasarkan prinsip syariah. Setelah rencana pembukaan Unit Usaha Syariah ini dimasukkan ke dalam *Business Plan* BNI, dilakukan persiapan-persiapan dengan membentuk tim bank syariah yang merupakan bagian dari proyek pengembangan perbankan ritel. Di bawah koordinasi tim tersebut, pada akhirnya rencana itu dapat direalisasikan, termasuk diantaranya diperolehnya ijin prinsip dan usaha dari Bank Indonesia.

Selain adanya faktor legal yang mendukung, pertimbangan lain bagi BNI untuk memberikan pelayanan perbankan syariah adanya peluang bisnis yang besar. Pertama, mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam yang tentunya memiliki keinginan untuk menjalankan syariah Islam dengan sebaik-baiknya. Kedua, dengan prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama perbankan syariah, diharapkan BNI dapat memaksimalkan *return* sehingga dapat meningkatkan kinerja BNI syariah secara keseluruhan.

Saat ini bank negara Indonesia memperkenalkan identitas baru perusahaan yang peluncuran awalnya dilakukan pada tanggal 21 Juli 2004. Sejalan peluncuran logo baru tersebut. Bank negara indonesia juga memperkenalkan motto baru “melayani negeri kebanggaan bangsa” (motto jangka panjang) sedangkan motto jangka pendeknya “melayani dengan kebanggaan sebagai bank anak Negeri” dimana sebelumnya dengan motto yang lama “Terpercaya, Kokoh dan Bersahabat”. Perubahan identitas BNI tersebut dilakukan sebagai kelanjutan dari proses pembenahan, penyehatan, dan restrukturisasi yang berpedoman pada peta navigasi BNI

Identitas baru BNI ini merupakan hasil desain ulang untuk menciptakan suatu identitas yang tampak lebih segar, lebih modern, dinamis serta menggambarkan posisi dan arah organisasi yang baru. Identitas tersebut merupakan ekspresi *brand* baru yang tersusun dari simbol “46” dan kata “BNI” yang selanjutnya dikombinasikan dalam bentuk logo baru BNI. Huruf BNI dibuat dengan warna *turquoise*, baru untuk mencerminkan kekuatan, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. sedangkan simbol “46” dari angka 46 merupakan simbolisasi tahun kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di indonesia.

Adapun visi dan misi Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut :



## 1. Visi

Menjadi bank syariah yang menguntungkan bagi Bank BNI dan terpercaya bagi umat muslim dengan bersungguh-sungguh menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip/syariah Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

## 2. Misi

Melaksanakan operasional perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam, memberikan mutu pelayanan yang unggul kepada nasabah dengan sistem *Front end dan otomatis on line*, meningkatkan bisnis di segmen pasar usaha ritel dan memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap laba Bank BNI secara keseluruhan.

Untuk merealisasi visi dan misi tersebut, Bank BNI melakukan *planning process* secara bertahap ditingkat perusahaan sampai ke unit-unit operasional yang berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan usahanya..

## B. Pelaksanaan Pembiayaan di BNI Syariah Cab. Makassar

### 1. Prosedur Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* dalam perbankan adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal/*expertise* dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan

risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembiayaan musyarakah adalah :

a. Legalitas Usaha

- 1) Akte pendirian
- 2) Foto copy KTP
- 3) Surat izin tempat usaha
- 4) Surat izin usaha jasa konstruksi
- 5) Tanda daftar perusahaan
- 6) Analisis dampak lingkungan (Amdal)
- 7) Legalitas usaha lainnya

b. NPWP

c. Hubungan dengan Bank

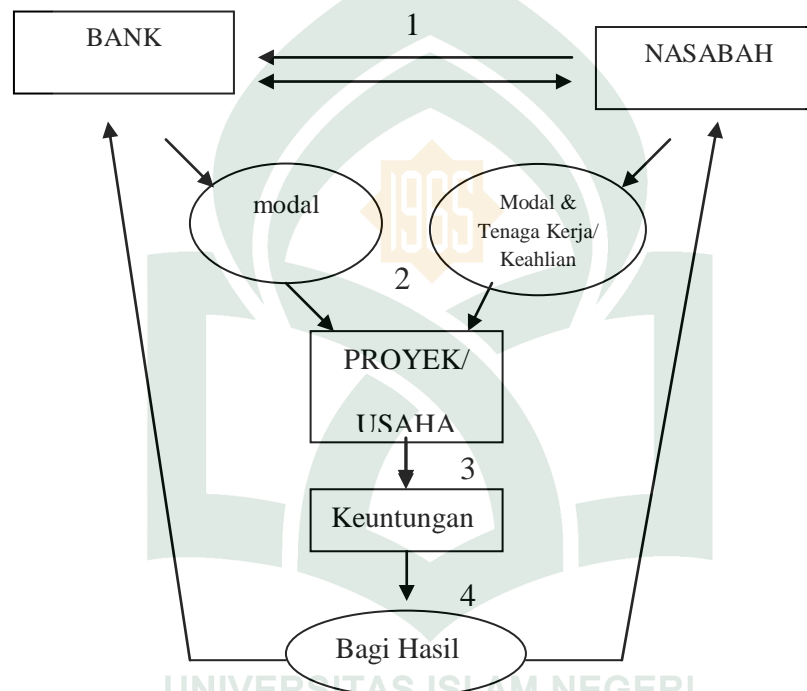
d. Pengalaman usaha

e. Batas waktu pembiayaan

f. Jaminan pembiayaan

Adapun skema pembiayaan musyarakah di bank BNI Syariah adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1. BNI Syariah Cabang Makassar**  
**Mekanisme Pembiayaan Musyarakah**



Sumber: Ddata BNI Syariah Cabang Makassar

Keterangan :

1. Nasabah mengajukan proposal kepada bank. Bank mempelajari proposal dan timbul kesepakatan dituangkan dalam akad pembiayaan.
2. Pelaksanaan proyek/usaha Bank syariah dan nasabah menyerahkan *share* dana dalam usaha/proyek, dengan jangka waktu, nisbah bagi hasil dan persyaratan lainnya yang tercantum dalam akad.

3. Pembagian keuntungan, apabila proyek/usaha memberikan keuntungan maka dibagi sesuai kesepakatan, dan apabila rugi juga di bagi sesuai kesepakatan.
4. Dana musyarakah dikembalikan/diangsur oleh nasabah sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

## 2. Analisis Pembiayaan

Setiap pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah oleh bank syariah tidak akan lepas dari tahapan-tahapan seperti halnya proses pemberian kredit oleh bank konvensional. Dari hasil wawancara dengan manager bidang pembiayaan Bapak Firdaus, S.E mengatakan ada 4 (empat) tahapan yang perlu dilakukan bank dalam menganalisis suatu pembiayaan yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Tahap sebelum pembiayaan diputuskan oleh bank, yaitu tahap bank mempertimbangkan permohonan pembiayaan calon pengelola dana, ini disebut tahap analisa pembiayaan.
- b. Tahap setelah pembiayaan diputuskan pemberiannya oleh bank dan kemudian penuangan keputusan kedalam perjanjian pembiayaan serta dilaksanakannya pengikatan agunan untuk pembiayaan yang diberikan ini. Tahap ini disebut tahap dokumentasi pembiayaan.
- c. Tahap setelah perjanjian pembiayaan ditandatangani oleh kedua belah pihak dan dokumentasi pengikatan agunan pembiayaan telah selesai dibuat

---

<sup>2</sup> Firdaus S.E, Manager bidang pembiayaan Bank BNI Syariah Cab. Makassar, wawancara peneliti di Bank BNI Syariah 22 Februari 2012

serta selama pembiayaan itu digunakan oleh nasabah pengelola dana sampai jangka waktu pembiayaan belum berakhir. Tahap ini disebut tahap pengawasan dan pengamanan pembiayaan.

- d. Tahap setelah pembiayaan menjadi bermasalah yaitu tahapan penyelamatan dan penagihan pembiayaan. Tahap (1), (2) dan (3) adalah tahap-tahap preventif atau tahap-tahap pencegahan bagi bank agar pembiayaan tidak jadi bermasalah, sedangkan tahap (4) represif setelah pembiayaan menjadi bermasalah.

Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pemberian pembiayaan di bank syariah, sebab dari analisa pembiayaan bank syariah dapat mengukur tingkat kemungkinan pembiayaan tersebut akan mengalami kegagalan. Analisis pembiayaan ini menurut Bapak Firdaus dilakukan oleh pelaksana pembiayaan di bank syariah, dimaksudkan untuk:<sup>3</sup>

- a. Menilai kelayakan usaha calon peminjam.
- b. Menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan.
- c. Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

Prinsip analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan atau .Secara umum, prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada prinsip 5C + S (*The Five Cs Principles of Credit Analysis*), yaitu:

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

- a. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pembiayaan.
- b. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pembiayaan yang diambil.
- c. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan pembiayaan.
- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan nasabah pembiayaan kepada bank.
- e. *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.<sup>4</sup>
- f. *Syariah* Penilaian ini dilakukan untuk menegaskan bahwa usaha yang akan dibiayai benar-benar usaha yang tidak melanggar syariah sesuai dengan fatwa DSN “Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah Islam dalam tindakannya”

Selain prinsip 5C itu masih ada prinsip 5P. Prinsip 5P terdiri dari:

- a. *Party*, yaitu adanya para pihak, yaitu mudharib dan shahibul maal. Merupakan titik sentral dalam setiap pemberian pembiayaan.
- b. *Purpose*, yaitu tujuan dari pemberian pembiayaan juga sangat penting diketahui oleh pihak bank. Apakah pembiayaan tersebut benar-benar diperuntukan untuk tujuan seperti yang diperjanjikan dalam akad pembiayaan.
- c. *Payment*, yaitu diperhatikan apakah sumber pembayaran pembiayaan dari Calon mudharib cukup tersedia dan cukup aman.

---

<sup>4</sup> Munir Fuady, *Hukum Perkreditan Kontemporer* (Cet. 2; Ed. Rev. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002) h. 23.

- d. *Proyection* yaitu unsur perolehan laba usaha calon mudharib penting pula dalam pemberian pembiayaan agar Bank dapat mengetahui seberapa besar proyeksi keuntungan yang akan didapat Bank.
- e. *Protection*, yaitu perlindungan terhadap pembiayaan.

Tujuan analisis pembiayaan tersebut, untuk menyakinkan bank bahwa pembiayaan yang dimohonkan itu adalah layak dan dapat dipercaya serta tidak fiktif.

### 3. Pengikatan jaminan

Perihal jaminan ini sebagaimana diatur dalam fatwa DSN No.07/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan Pada prinsipnya dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan namun agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, LKS dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dicairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang disepakati . misalnya Pada pembiayaan musyarakah, jaminannya adalah proyek berupa surat-surat yang diberikan pembiayaan tersebut. Jaminan tersebut memberikan keyakinan kepada bank bahwa nasabahnya mempunyai kemampuan mengembalikan pembiayaan yang didapatnya.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Firdaus selaku Manager bidang pembiayaan,”Beliau mengatakan bahwa jaminan yang diterima di bank

---

<sup>5</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 208.

syari'ah ada 2 yaitu, jaminan pokok berupa objek pembangunan proyek dan jaminan tambahan baik berupa rumah atau tanah yang dimiliki nasabah. Jaminan tersebut merupakan *second out*, apabila nasabah melakukan cedera janji atau wanprestasi”<sup>6</sup>

“Watak nasabah pengelola dana yang satu dengan yang lainnya tidak selalu sama. Untuk menghindari adanya *moral hazard* yang timbul dari nasabah pengelola dana selaku *mudharib* yang tidak amanah, maka bank syariah selaku *shahibul maal* memerlukan jaminan tambahan yang bertujuan agar nasabah pengelola dana tidak melakukan kesalahan pengelolaan, kelalaian atau penyimpangan oleh pihak nasabah pengelola dana seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan yang mengakibatkan kerugian”.<sup>7</sup>

“Jaminan ini akan disita oleh bank syariah jika ternyata timbul kerugian akibat kesalahan pengelolaan, kelalaian atau penyimpangan oleh pihak nasabah pengelola dana seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan. Agunan merupakan hal penting untuk diperhitungkan bagi bank karena agunan merupakan sumber pelunasan yang biasa disebut dengan *second way out*”.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Firdaus, *op. cit.*

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*



#### 4. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah banyak terjadi pada bank dikarenakan dari nasabah itu sendiri atau biasa disebut faktor eksternal yaitu:

- a. *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan seperti dalam kontrak.
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja.
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

Dalam pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan bermasalah terjadi di BNI syariah dalam kasus property biasanya di sebabkan oleh:<sup>9</sup>

- a. Ruko tidak terbangun, namun modal yang dikeluarkan telah habis. Hal ini merupakan kesalahan dari bank, karena tidak melakukan pengawasan dengan baik.
- b. Ruko telah terbangun, modal telah habis, namun tidak terjual. Hal ini bisa terjadi karena nasabah menginginkan penjualan dengan harga yang tinggi, namun pasar properti sedang sepi.

“Selain itu kesalahan dari pihak internal bank sendiri antara lain menurut Bapak Firdaus adalah adanya kelemahan bank dalam menganalisis, adanya kelemahan bank dalam dokumen, kurangnya pengawasan dari bank serta kecerobohan dari petugas bank sendiri dapat menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid*

<sup>10</sup>*Ibid*

Setelah permohonan pengajuan pembiayaan tersebut disetujui oleh bank syariah dan dinikmati oleh nasabah, maka untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam pembiayaan, bank syariah harus melakukan pengawasan dan pembinaan secara aktif dan terus menerus sepanjang jangka waktu (masa) penyaluran atau pembiayaan belum jatuh tempo atau belum terlunasi.

Tujuan pengawasan pembiayaan yang dilakukan bank syariah adalah agar:<sup>11</sup>

1. Kekayaan bank syariah akan selalu terpantau dan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dari dalam bank syariah.
2. Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang pembiayaan.
3. Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha di bidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan.
4. Kebijakan manajemen bank syariah akan dapat lebih rapih dan mekanisme prosedur pembiayaan akan lebih dipatuhi.

“Bentuk pengawasan yang dilakukan bank yaitu dengan melakukan pengecekan secara langsung, memantau laporan keuangan, realisasi kerja, dan laporan stok secara rutin. Bersamaan dengan itu perlu juga dilakukan pembinaan dengan memberikan saran, informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan. Hal ini sebagai

---

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Jakarta: Alvabet, 2002), h.163

upaya menjaga dana masyarakat yang telah diamanahkan di bank syariah, karena tidak semua nasabah memiliki karakter bisnis yang sama satu dengan yang lain.”<sup>12</sup>

### C. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

#### A. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah

- a. Faktor internal yaitu faktor yang diakibatkan karena kelalaian karyawan bank itu sendiri.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan karena nasabah.

**Tabel 4.1**

#### **Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah**

KLASIFIKASI	KEMUNGKINAN/ PENYEBAB
Faktor eksternal	-Lingkungan usaha debitur Musibah ( kebakaran, bencana alam, kegagalan usaha) -Kebijakan perkreditan yang kurang menunjang kelemahan sisteem/dan prosedur pemberian kredit.
Faktor internal	-Pemberian dan pengawasan yang menghimpun dari prosedur. -itikad yang kurang baik, dari pengurus bank/ pegawai

*Sumber: Data BNI Syariah 2012*

---

<sup>12</sup> Firdaus, *op. cit.*

## B. Kriteria nasabah bermasalah

Pembiayaan bermasalah terjadi karena adanya pihak-pihak yang tidak mau memenuhi kewajibannya. Hal ini berdasarkan pada Al-Qur'an Surah As Shaad: 24

وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ

Terjemahnya:....*Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh...*<sup>13</sup>

“Dalam kasus pembiayaan bermasalah, nasabah yang meminjam dana dari bank telah dianggap mengingkari janji untuk membayar utang yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemyaluran pembiayaan bermasalah di dalamnya meliputi pembiayaan macet, meskipun demikian tidak semua pembiayaan yang bermasalah adalah pembiayaan macet.”<sup>14</sup>

Ketidak lancar nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil/*profit margin* menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Secara umum kolektabilitas pembiayaan di bank Syariah dikategorikan:

### a. Lancar

- 1) Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bagi hasil
- 2) Terdapat tunggakan angsuran pokok tapi belum melampaui 6 bulan

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Jaya Sakti 1984), h. 735.

<sup>14</sup> Vietzal Rifai, *op. cit.*, h. 552.

b. Kurang lancar

- 1) Terdapat tunggakan angsuran pokok yang melampaui 1 bulan tapi belum melampaui 2 bulan bagi pembiayaan dengan angsuran kurang dari 1 bulan.
- 2) Terdapat tunggakan bagi hasil yang melampaui 1 bulan tapi belum melampaui 3 bulan bagi pembiayaan dengan masa angsuran kurang 1 bulan.

c. Diragukan

Pembiayaan digolongkan diragukan apabila pembiayaan yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria lancar dan kurang lancar, tapi dapat disimpulkan:

- 1) Pembiayaan masih bisa diselamatkan dan angunannya bernilai 75% dari hutang peminjam termasuk bagi hasil
- 2) Pembiayaan tidak dapat diselamatkan tapi angunannya masih bernilai 100% dari hutang peminjam.

d. Macet

Pembiayaan digolongkan macet apabila:

- 1) Tidak memenuhi kriteria lancar, kurang lancar, dan diragukan atau
- 2) Memenuhi kriteria diragukan, tetapi jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau penyelamatan

- 3) Pembiayaan tersebut telah diserahkan kepada pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian rugi di Badan Arbitrase Syaria'ah.

Dari pengertian tersebut di atas maka yang dimaksud dalam kriteria bermasalah, adalah pembiayaan yang tidak terbayar oleh peminjam yang termasuk dalam kriteria bermasalah ada 3 (tiga), yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

Data yang diperoleh dari Bank BNI Syariah Cab. Makassar bahwa terjadi pembiayaan bermasalah dalam hal pembiayaan proyek Musyarakah, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kasus Pembiayaan Bermasalah di Bank BNI Syariah Cabang Makassar**

NO	TAHUN	JUMLAH KASUS PEMBIAYAAN BERMASALAH
1	2009	2 (dua) Rekening
2	2010	1 (satu) Rekening
3	2011	3 (tiga) Rekening

*Sumber: Data BNI Syariah Cab. Makassar, data diolah, 2012*

**Tabel 4.3**  
**Fluktuasi Perkembangan Pembiayaan Bermasalah BNI Syariah Cabang Makassar Periode 2009-2011**

TAHUN	PEMBIAYAAN BERMASALAH	FLUKTUASI	
		(RP)	(%)
2009	849.450.000	-	-
2010	324.840.000	-198.152.400	-6.1
2011	924.840.000	171.095.400	18.5

*Sumber: Data BNI Syariah Cab. Makassar, data diolah, 2012*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, penyaluran pembiayaan bermasalah diatas pada tahun 2009 yang sebesar Rp. 849.450.000. Akan tetapi dapat dilihat, pada tahun 2010 mengalami penurunan hingga -6,1% bila dilihat dari persentase pembiayaan, dan kenaikan sebesar 18,5% pada tahun 2011. Terlihat adanya fluktuasi perkembangan yang dialami oleh BNI Syariah Makassar. Hal tersebut selain disebabkan karena adanya beberapa masalah dalam hal pembiayaan diantaranya:

1. Kurang teliti dalam pelaksanaan analisis pembiayaan
  2. Kurangnya modal pembiayaan
  3. Ketatnya persaingan, dan sebagainya yang disalurkan pada setiap tahunnya.
- C. Penanganan pembiayaan bermasalah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Firdaus SE, Bank BNI Syariah Cabang Makassar ditemukan, bahwa dalam proses penanganan pembiayaan bermasalah dilakukan sesuai kolektabilitas pembiayaan, sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Pembiayaan lancar, dilakukan dengan cara:
  - a. Pemantauan usaha nasabah
  - b. Pembinaan anggota.
2. Pembiayaan potensial bermasalah kurang lancar dilakukan dengan cara:
  - a. Pemberitahuan dengan surat peringatan
  - b. Kunjungan lapangan atau silaturahmi oleh bagian pembiayaan kepada nasabah

---

<sup>15</sup> Firdaus, *op. cit.*

- c. Upaya dengan penanganan *rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Juga dapat dilakukan dengan *reconditioning*, yaitu memperkecil *margin* keuntungan atau bagi hasil

D. Pembiayaan diragukan, dilakukan dengan cara:

- a. Dilakukan *rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran
- b. Dilakukan *reconditioning*, yaitu memperkecil *margin* keuntungan atau bagi hasil usaha
- c. Dilakukan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan Al-*Qardhul Hasan*.

Secara umum penanganan yang dijalankan sebagai upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. *Stay Strategy* adalah strategi saat Bank masih ingin mempertahankan hubungan bisnis dengan nasabah dalam konteks waktu jangka panjang.
  - 1) Penagihan intensif
  - 2) *Rescheduling* Memperpanjang jangka waktu pembiayaan Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang jangka waktu angsuran memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini



jangka waktu angsuran pembiayaannya diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

- 3) *Reconditioning* Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti Penundaan pembayaran marjin sampai waktu tertentu. Dalam hal penundaan pembayaran marjin sampai waktu tertentu, maksudnya hanya marjin yang dapat ditunda apembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa. Penurunan marjin Penurunan marjin dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika marjin per tahun sebelumnya dibebankan 20 % diturunkan menjadi 18 %. Akan tetapi nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
- 4) *Restructuring* Dengan menambah jumlah pembiayaan Dengan menambah *equity*

- b. *Phase out Strategy* adalah strategi saat pada prinsipnya Bank tidak ingin melanjutkan hubungan bisnis lagi dengan nasabah yang bersangkutan dalam konteks waktu yang panjang,kecuali bila ada faktor-faktor lain yang sangat mendukung kemungkinan adanya perbaikan kondisi nasabah. Strategi yang umumnya dijalankan, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam pendekatan, yaitu:

- 1) *Soft Approach*; Apabila cara *Soft Approach* tidak dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi, selanjutnya akan ditempuh cara *Hard Approach* yang melibatkan jalur hukum.
- 2) *Hard Approach*. menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang terjadi, dengan cara *Hard Approach* yang melibatkan jalur hukum, yaitu dapat berupa:
  - (a) BASYARNAS (Badan Arbitrase Syariah Nasional), penyelesaian tersebut dilakukan melalui keadaan setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.
  - (b) Pengadilan, dapat berupa:
    - (1) Eksekusi Hak Tanggungan (HT) atas agunan;
    - (2) Eksekusi agunan yang diikat secara Fidusia yang didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Fidusia (KPF)
    - (3) Pelaporan pidana terhadap nasabah dan sebagainya
  - (c) Melibatkan pihak kepolisian Alternatif terakhir ini (*hard approach*) dilakukan apabila:
    - (1) Nasabah tidak dapat dihubungi.
    - (2) Nasabah melarikan diri.
    - (3) Nasabah tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya sementara sesungguhnya nasabah memiliki kemampuan untuk itu<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2002) h. 90.

#### **D. Upaya Pihak Manajemen dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah.**

Penangan pembiayaan merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam proses pembiayaan. Dari hasil wawancara, Bapak Firdaus mengemukakan 2 cara yang digunakan dalam menangani pembiayaan tersebut, yaitu :<sup>17</sup>

- a. Meneruskan Akad yang telah disepakati dengan nasabah, selain itu bank melihat kemampuan dan kemauan nasabah dalam melunasi kewajibannya, jika masih memiliki itikad baik, atau nasabah yang masuk dalam kategori kurang lancar dan diragukan, maka penerusan akad ini bisa dilakukan dengan cara *rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran, juga dengan cara *reconditioning* yaitu memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil.
- b. Memutuskan akad yang telah disepakati dengan nasabah dengan cara menjual jaminan, agar nasabah bisa membayar pinjamannya kepada bank. Hal ini berlaku bagi nasabah yang masuk dalam kategori macet, atau benar-benar tidak mau dan tidak mampu membayar lagi kewajibannya pada bank.

“Dengan adanya 2 (dua) upaya diatas, maka Bank syariah bisa mendapatkan dananya kembali, karena jika nasabah sudah tidak mampu membayar kewajibannya, maka ada jaminan sebagai *second out* dalam mengatasi penyaluran kredit bermasalah . Bank juga tidak perlu khawatir bank akan mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Firdaus, *op. cit.*

<sup>18</sup> *Ibid.*

Upaya perbankan di atas tersebut dipandang sangat strategis karena dengan adanya upaya itu, Bank Syariah bisa mendapatkan kembali modalnya kepada nasabah yang termasuk dalam kategori pembiayaan bermasalah tersebut.

Muhammad dalam bukunya (Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah) mengemukakan ada 2 cara dalam mengatasi pembiayaan bermasalah ini yaitu:

a. Upaya Analisis dan penyelesaian pembiayaan Bermasalah .

Risiko yang terjadi dari pinjaman adalah peminjaman tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan, untuk itu bank perlu menganalisis penyebab permasalahannya. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan aspek internal dan eksternal berikut.

1) Aspek Internal

- (a) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut
- (b) Manajemen tidak baik atau kurang rapi
- (c) Laporan keuangan tidak lengkap
- (d) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
- (e) Perencanaan yang kurang baik

2) Aspek Eksternal

- (a) Aspek pasar kurang mendukung
- (b) Kemampuan daya beli masyarakat kurang
- (c) Kebijakan pemerintah
- (d) Kenakalan peminjam

3) Menggali potensi peminjam, anggota yang mengalami kemacetan harus dimotivasi untuk membenahi dan mengantisipasi penyebab kemacetan angsuran.

4) Melakukan perbaikan akad (*remedial*)

5) Memberikan pinjaman ulang misalnya dalam bentuk *al-Qardul Hasan*

6) Penundaan pembayaran

7) *Rescheduling* (memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan *margin* baru)

b. Penyitaan barang jaminan

Agunan yang dijaminkan pada bank dapat dilakukan penyitaan. Kebanyakan bank syariah melakukan upaya *rescheduling*, *reconditioning*, dan pembiayaan ulang dalam bentuk *Qardul hasan*. Namun apabila ketiga upaya tersebut belum juga membuahkan hasil, maka alternatif terakhir yang di pilih adalah menjual barang jaminan atau penyitaan barang yang senilai dengan nilai pinjaman.<sup>19</sup>

Dalam ekonomi Islam, pinjaman merupakan suatu kewajiban yang wajib hukumnya untuk di bayar atau di lunasi. Memberikan pembiayaan/pinjaman kepada orang lain, hukumnya sunat, malah bisa menjadi wajib apabila orang yang diberi pinjaman sangat berhajat.<sup>20</sup> Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Maidah: 2

<sup>19</sup> Muhammad, *op. cit.*, h.170.

<sup>20</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Jakarta: Attahhiriyah, 2000), h. 293.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٠٢﴾

*...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya...*

Akan tetapi harus kita ingat, bahwa pinjaman itu wajib dibayar atau dikembalikan. Dengan adanya pembiayaan *musyarakah* diharapkan mampu membantu dalam mengelola atau mengembangkan usaha yang kita miliki.

Upaya yang dilakukan Bank BNI Syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut, sudah sesuai dengan Syariah, karena dilakukan dengan jalan musyawarah dulu pada awalnya, (*rescheduling dan reconditioning*) yang merupakan langkah awal yang dilakukan perbankan dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut. Dan cara kedua dilakukan oleh Bank yaitu, menjual barang jaminan sebagai jalan terakhir bagi nasabah yang tidak mau lagi memenuhi kewajibannya, maka bank memberitahukan terlebih dahulu kepada nasabahnya, kemudian pihak bank menjual jaminan nasabah tersebut, untuk melunasi pembiayaan yang bermasalah.

## E. Hasil Penelitian

Bank syariah dalam menjalankan usahanya harus sesuai dengan rambu-rambu kesehatan agar tetap eksis keberadaannya. Penerapan prinsip kehati-hatian oleh bank syariah tidak lain untuk menjamin keamanan dana masyarakat, yang akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan bank syariah. Peranan BNI syariah dalam hal ini adalah untuk meningkatkan usaha BNI Syariah. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di BNI Syariah, maka peneliti akan menyajikan beberapa data primer yang sudah diolah.

### 1. Analisis secara umum Variabel Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (X)

- a. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa pihak Bank melakukan Analisis sebelum memberika pembiayaan kepada nasabah. (*Lihat: Lampiran*)
- b. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa pihak Bank berhak meminta agunan atas pembiayaan yang dilakukan, sebagai jaminan apabila nasabah melakukan penyimpangan terhadap pembiayaan (*Lihat: Lampiran*)
- c. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 90%. Hal ini berarti bahwa pihak Bank syariah berhak untuk menjual jaminan, apabila nasabah tidak mampu lagi membayar utangnya kepada bank. (*Lihat: Lampiran*)

- d. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa pengawasan dilakukan bank syariah secara terus menerus dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah (*Lihat Lampiran*))
- e. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa sebelum memberikan pembiayaan nasabah diwajibkan mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank (*Lihat: Lampiran*)
- f. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa Bank Syariah merupakan Bank yang system operasionalnya menggunakan prinsip syariah (*Lihat: Lampiran*)
- g. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 80%. Hal ini berarti bahwa dengan adanya bank syariah maka dapat membantu perekonomian masyarakat (*Lihat: Lampiran*)
- h. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 90%. Hal ini berarti bahwa pembiayaan yang dilakukan di Bank Syariah harus sesuai dengan prinsip syariah islam (*Lihat: Lampiran*))
- i. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa pembiayaan kegiatan dan pendanaan bagi nasabah harus diperoleh dari sumber yang benar-benar terhindar dari riba (*Lihat: Lampiran*)



- j. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 90%. Hal ini berarti bahwa adanya perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional yakni terletak pada system operasionalnya (*Lihat: Lampiran*)

**2. Analisis secara umum dari variabel profitabilitas (Y)**

- a. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 60%. Hal ini berarti bahwa Nasabah adalah pihak pengguna jasa bank (*Lihat: Lampiran*)
- b. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 90%. Hal ini berarti bahwa keuntungan atau profit yang diperoleh dari bank harus sesuai dengan ketentuan syariat islam atau benar-benar terhindar dari riba (*Lihat: Lampiran*)
- c. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 70%. Hal ini berarti bahwa dengan adanya bank syariah maka masyarakat jauh dari kemiskinan (*Lihat: Lampiran*)
- d. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 50%. Hal ini berarti bahwa kurang setuju dengan adanya tanggal jatuh tempo di bank syariah dengan (*Lihat: Lampiran*)

- e. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa akad- akad yang yang digunakan dalam memberikan pembiayaan ditampilkan dengan jelas (*Lihat: Lampiran*))
- f. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 70%. Hal ini berarti bahwa nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas. (*Lihat: Lampiran*)
- g. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa pembiayaan jangka panjang maupun pembiayaan jangka pendek (*Lihat: Lampiran*)
- h. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa fungsi fital perbankan adalah sebagai lembaga yang berperan menerima simpanan dan meminjamkan kepada nasabah lain yang membutuhkan (*Lihat: Lampiran*)
- i. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa jawaban setuju dengan tingkat frekuensi 100%. Hal ini berarti bahwa dalam menyalurkan pembiayaan atau kegiatan usaha lainnya bank syariah wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank maupun nasabah (*Lihat: Lampiran*)

## F. Analisis Data

### 1. Uji Validasi

Uji validasi yang digunakan yaitu analisis scale dengan melihat tabel item-total statistic dan pada kolom corrected item- Total Correlation kemudian membandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan tingkat kesalahan 5%. Dikatakan valid jika nilai corrected item-Total Correlation  $> r_{\text{tabel}} = 0,632$ . Berdasarkan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel pembiayaan bermasalah (X) semuanya valid, karena  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,632) dan untuk semua item pertanyaan variabel profitabilitas (Y) ada tiga item yang tidak valid dimana  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,632). (Lihat lampiran).

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu instrument sejauh mana instrument tersebut dapat dipercaya. Pengujian dengan Cronbach's Alpha yang digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan masing-masing angket variabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien reliabilitas ( $r_{\text{hitung}}$ ) yang lebih besar dari 0,60 ( $r_{\text{tabel}}$ ). Karena apabila nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel  $\geq 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut reliabel, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel  $< 0,60$  maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel. Jadi, nilai *Cronbach's Alpha* =  $0,823 > 0,60$  ( $r_{\text{tabel}}$ ). Jadi instrumen tersebut diandalkan atau dipercaya. (Lihat lampiran).

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier tersebut adalah sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Dengan fungsi taksiran:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 X_1$$

Keterangan:

$y$  = Profitabilitas

$x_1$  = Pembiayaan bermasalah

$\beta_1$  = Parameter dalam regresi (  $I = 0, 1, 2$  )

$b_i$  = Estimator dalam regresi (  $I = 0, 1, 2$  )

$\varepsilon$  = Kekeliruan regresi

Dalam penelitian ini, hasil regresi menggunakan *standardized coefficients*.

Persamaan linier dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut.

(Lihat lempiran). :

$$Y = 0.895 + 0.808X + \varepsilon$$

Setelah memperoleh nilai koefisien dan persamaan garis regresinya, maka untuk mengukur signifikan antara variabel Pembiayaan bermasalah (X) terhadap variabel Profitabilitas (Y) dengan cara menghitung koefisiennya sebagai berikut :

Dari *Model Summary*, dapat dilihat nilai  $R = 0.951$  menunjukkan besarnya pengaruh variabel pembiayaan bermasalah dapat menjelaskan variabel profitabilitas. (*Lihat lempiran*).

Untuk mengukur derajat kecocokan atau ketepatan antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi, yaitu R Square sebesar 0.904 atau 90.4 % yang berarti bahwa variabel independen (X) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel Y, sedangkan selebihnya sebesar 9.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini. (*Lihat lempiran*).

#### 4. Uji t

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan bermasalah (*independen*) terhadap variabel profitabilitas (*dependen*), dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t dengan proses pengujian sebagai berikut :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Ho ditolak Ha diterima, (signifikan)}$
2.  $t_{hitung} < t_{tabel} = \text{Ho diterima Ha ditolak, (tidak signifikan)}$

Dari hasil perhitungan dan pengujian uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 8.664$$

Menentukan LOS (*level of significance*) dengan  $\alpha = 0.05$

Dari tabel t diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,206, sehingga berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8.664 > 2.206$ ) dengan

nilai probabilitas  $0.000 > 0.050$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel pembiayaan bermasalah secara signifikan terhadap profitabilitas. (*Lihat lempiran*).

#### G. Pengujian Hipotesis

Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk keperluan tersebut dalam mencari pengaruh variabel pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ).

Dari hasil analisis *coefficients* dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh persamaan regresi linear sederhana data variabel pembiayaan bermasalah (X) dengan profitabilitas (Y) adalah  $Y = 0.895 + 0.808X + \varepsilon$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau perubahan pembiayaan bermasalah akan memengaruhi tingkat profitabilitas BNI Syariah Cabang Makassar.

Maka dari itu jawaban hipotesis yang diajukan dapat dilihat di bawah ini :

1. Diduga pembiayaan bermasalah dapat juga memengaruhi tingkat profitabilitas.

Dari hasil uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.664 dengan tingkat signifikan 0.000 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,206, tingkat signifikan 0.05 maka pengujiannya diperoleh  $8.664 > 2.206$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dengan nilai probabilitas  $0.000 > 0.050$ . Sehingga dapat diartikan bahwa pembiayaan bermasalah (X) memengaruhi profitabilitas (Y). (*Lihat lempiran*).

2. Diduga pihak manajemen memiliki upaya dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perbankan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut, yaitu pertama, dengan cara meneruskan akad, hal ini dilakukan untuk nasabah yang dianggap masih memiliki kemauan untuk kewajibannya pada Bank. Kedua, pemutusan hubungan dengan nasabah. Hal ini dilakukan apabila nasabah betul-betul tidak mau dan tidak mampu lagi membayar kewajibannya. Pemutusan hubungan ini dengan menjual barang jaminan nasabah, agar Bank mendapatkan kembali modal yang telah diberikan kepada nasabah tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada BNI Syariah Cabang Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen perbankan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut yaitu pertama, dengan cara meneruskan akad, hal ini dilakukan untuk nasabah yang dianggap masih memiliki kemauan untuk membayar kewajibannya pada bank. Kedua pemutusan hubungan dengan nasabah. Hal ini dilakukan apabila nasabah betul-betul tidak mau dan tidak mampu lagi membayar kewajibannya.

#### **B. Saran**

Sebagai kontribusi yang berdayaguna, adapun saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis mendalam serta pengawasan secara terus menerus hendaklah dilakukan oleh pihak bank, apabila telah memutuskan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Adanya keseriusan oleh Bank dalam menjalankan kedua hal tersebut diharapkan mampu menekan timbulnya pembiayaan bermasalah.
2. Bank Negara Indonesia Syariah Cabang Makassar khususnya dan bank syariah pada umumnya, diharapkan agar tetap konsisten pada landasan



ekonomi syariah dalam menjalankan perbankan syariah, yang harus dipertanggungjawabkan sebagai khalifah di muka bumi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah : dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani dn Tazkia Cendikia, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Arthesa, Ade. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Ahzbat, 2002.
- Amin Aziz, M, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Jakarta: Bangkit, 1992.
- Buku Pedoman Perusahaan, 2000, *Petunjuk Pelaksanaan Pembiayaan*, BNI Syariah.
- Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: Cetakan Kedua Edisi Revisi, UII Press, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.III; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2004.
- Fahmi, Irham, *Analisis Kredit Dan Fraud*. Bandung: Penerbit Alumni, 2008.
- Hadi Sutrisno. *Statistik*, Jilid II, Cet. XI; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010.
- Hasibun, S.P.Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hanafi, Manduh. M , *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN, 2006.
- Kasmir .*Dasar-Dasar Perbankan*. Ed. 1-6; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Karim, Adiwarman . *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Cet. 3-4; jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhtadi Syaiful, Asep. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.

*Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, UII Press,

Yogyakarta: 2000.

*Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: AMP, YKPN, 2005.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: AMP, YKPN, 2005.

Rianto, Bambang, *Dasar-Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Cet.IV; Jakarta: Bina Aksara, 1998.

Suhardjono, Kuncoro mudrajad. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Ed. 1.; yogyakarta: BPEE, 2002.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Ed.II; yogyakarta: Ekonisa, 2003.

Sumitro, Warkum, *Azas-Azas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait BMUI Dan Takaful Di Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996

Sudarsono, Heri, *Bank dan Keuangan Lembaga Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Cet Ketiga, Yogyakarta. Ekonisia, 2005.

Triandaru, Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed.2; Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Usman Hasan dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Untung, Budi, *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, *Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan*.

Wiridyianingsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2005.



Nama : Dewi Ulpiani  
 N I M : 10200107021  
 TTL : Lambai, 10 Oktober 1989  
 Tahun Angkatan : 2007

**DAFTAR NILAI**  
**Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam**  
**Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar**  
 Nomor : SI/PP.00.9/ 2012

SEMESTER I					SEMESTER II				SEMESTER III				SEMESTER IV			
No.	Mata Kuliah	SKS	N	KN	Mata Kuliah	SKS	N	KN	Mata Kuliah	SKS	N	KN	Mata Kuliah	SKS	N	KN
1	Bahasa Arab I	2	3	6	Bahasa Arab II	2	3	8	Bahasa Arab III	2	4	8	Manajemen & Kewirausahaan	2	3	6
2	Bahasa Inggris I	2	4	8	Bahasa Inggris II	2	3	6	Bahasa Inggris III	2	4	8	Fikhi Mawaris	2	4	8
3	Bahasa Indonesia	2	4	8	Tafsir Wa Ulumuhu	2	3	6	Civic Education	2	4	8	Fikhi Munakahat	2	3	6
4	Akhlaq Tasawuf	2	3	6	Metodologi Studi Islam	2	3	6	Pengt. Ekonomi Makro	2	4	8	Fikhi Muamalah II	2	4	8
5	Teori dan Praktek Ibadah	3	4	12	Hadis Wa Ulumuhu	2	4	8	Fikhi Muamalah I	2	3	6	Hukum Perdata	2	4	8
6	Ilmu Hukum	2	2,5	5	Fiqhi Wa Ulumuhu	2	2	4	Fikhi Jinayat	2	3	6	Tindak Pidana Ekonomi	2	3	6
7	Sosiologi Hukum	2	2	4	Pengt. Ilmu Ekonomi	2	3	6	Dasar-Dasar Akuntansi	2	3	6	Filsafat Hukum Islam	2	4	8
8	Pengantar Ilmu Perbankan	2	3	6	Dasar-Dasar Manajemen	2	4	8	Statistik Ekonomi	2	4	8	Sistem Perbankan Islam II	2	4	8
9					Pengt. Ekonomi Mikro	2	3	6	Sistem Perbankan Islam I	2	4	8	Ekonomi Pembangunan	2	3	6
10									Lembaga Keuangan Syariah	2	4	8	Hukum Perpajakan	2	3,5	7
11													Hukum Perwakafan di Indo.	2	4	8
	JUMLAH	17	25.5	55	JUMLAH	18	28	56	JUMLAH	20	37	74	JUMLAH	22	39.5	79

SEMESTER V					SEMESTER VI				SEMESTER VII				SEMESTER VIII			
No.	Mata Kuliah	SKS	N	KN	Mata Kuliah	SKS	N	KN	Mata Kuliah	SKS	N	KN	Mata Kuliah	SKS	N	KN
1	Legal Drafting	2	3	6	Peradilan Agama	2	4	8	Manaj Perb & Asuransi	2	2	4	KKN	4	4	16
2	Sistem Asuransi Syariah	2	4	8	Manaj. Pengelolaan ZIS I	2	4	8	Sist Perkoperasian Syariah	2	4	8	Komprehensif			
3	Ilmu Falak	3	3	9	Hukum Dagang II	2	4	8	Akuntansi II	2	3	6	Skripsi			
4	Hukum Acara Perdata Pidana	2	4	8	UU Perbankan Asuransi	2	3	6	Perb. Sistem Ekonomi	2	2	4				
5	Manajemen Pemasaran	2	4	8	Met. Penelitian Muamalah	2	3	6	Matematika Ekonomi	2	4	8				
6	Fikhi al-Maliyah	2	4	8	Sistem Pegadaian	2	3	6	Perk Pemikiran Ekonomi Islam	2	4	8				
7	Tafsir Ahkam Muamalah I	2	4	8	Akuntansi I	2	3	6	Magang Lemb perbankan	2	4	8				
8	Hadis Ahkam Muamalah I	2	3	6	Tafsir Ahkam Mua- II	2	3	6	Manajemen pengelolaan ZIS II	2	3	6				
9	Etika Bisnis Dalam Islam	2	3	6	Hadis Ahkam Mua- II	2	2	4								
10	Ekonomi Moneter	2	2	4	Fikhi Siyasah	2	4	8								
11	Hukum Dagang I	2	4	8	Prakt. Kiblat dan Hilal	1	4	4								
12					Pengantar komputer	2	3	6								
	JUMLAH	23	38	79	JUMLAH	23	40	76	JUMLAH	16	26	52	JUMLAH	4	4	16

$$IPK = \sum \frac{KN}{N} = \frac{487}{143} = 3,40$$

Samata, 20 Februari 2012  
**An. Ketua Jurusan**  
**Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam**

**Rahmawati Muin, S. Ag., M. Ag.**  
**Nim : 19760701 2002 12 2001**



Nama : Dewi Ulpiani  
N I M : 10200107021  
TTL : Lambai, 10 Oktober 1989  
Tahun Angkatan : 2007

**DAFTAR NILAI**  
**Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam**  
**Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar**  
Nomor : SI/PP.00.9/ 2012



Samata, 20 Februari 2012  
**An. Ketua Jurusan**  
**Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam**

**Rahmawati Muin, S. Ag., M. Ag.**  
**Nim : 19760701 2002 12 2001**

## Uji Validitas

[illegible]

P5	Pearson Correlation  Sig. (2- tailed)  N	.064 .555 10	-.013 .902 10	.053 .623 10	.042 .698 10	.202 .061 10	.197 .067 10	1 .298 10	.113 .553 10	.064 .034 10	.227* .940 10	-.008 .555 10	.064 .878 10	.017 .623 10	.053 .923 10	.011 .500 10	.073 .000 10	1.000** .298 10	.113 .912 10	-.012 .298 10	.113 .000 10	.646**
P76	Pearson Correlation  Sig. (2- tailed)  N	.171 .113 10	.171 .113 10	.165 .128 10	.079 .469 10	.064 .558 10	.138 .204 10	.113 .298 10	1 .174 10	.147 .161 10	.152 .886 10	.016 .113 10	.171 .154 10	.154 .128 10	.165 .718 10	.039 .118 10	.169 .298 10	.113 .000 10	1.000** .617 10	.054 .000 10	1.000** .000 10	.690**
P7	Pearson Correlation  Sig. (2- tailed)  N	.214* .046 10	-.037 .731 10	.331** .002 10	.123 .256 10	.086 .430 10	.031 .773 10	.064 .553 10	.147 .174 10	1 .360 10	.099 .259 10	.122 .046 10	.214* .553 10	-.064 .002 10	.331** .477 10	.077 .013 10	.264* .553 10	.064 .174 10	.147 .000 10	.878** .174 10	.147 .000 10	.707**
P8	Pearson Correlation  Sig. (2- tailed)  N	.166 .123 10	.005 .966 10	-.008 .944 10	.138 .203 10	.904** .000 10	.099 .361 10	.227* .034 10	.152 .161 10	.099 .360 10	1 .216 10	.134 .123 10	.166 .605 10	.056 .944 10	-.008 .180 10	.145 .649 10	-.049 .034 10	.227* .161 10	.152 .594 10	.058 .161 10	.152 .000 10	.669**
P9	Pearson Correlation	.138	.068	.049	.087	.128	.142	-.008	.016	.122	.134	1	.138	.064	.049	.040	.131	-.008	.016	.115	.016	.638*

[illegible]



P14	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.291** .006 10	-.053 .627 10	.182 .091 10	.153 .158 10	-.041 .707 10	-.124 .251 10	.073 .500 10	.169 .118 10	.264* .013 10	-.049 .649 10	.131 .227 10	.291** .006 10	-.108 .322 10	.182 .091 10	.129 .234 10	1 .500 10	.073 .118 10	.169 .005 10	.295** .118 10	.169 .118 10	.651** .001 10
P15	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.064 .555 10	-.013 .902 10	.053 .623 10	.042 .698 10	.202 .061 10	.197 .067 10	1.000** .000 10	.113 .298 10	.064 .553 10	.227* .034 10	-.008 .940 10	.064 .555 10	.017 .878 10	.053 .623 10	.011 .923 10	.073 .500 10	1 .298 10	.113 .912 10	-.012 .298 10	.113 .298 10	.642** .000 10
P16	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.171 .113 10	.171 .113 10	.165 .128 10	.079 .469 10	.064 .558 10	.138 .204 10	.113 .298 10	1.000** .000 10	.147 .174 10	.152 .161 10	.016 .886 10	.171 .113 10	.154 .154 10	.165 .128 10	.039 .718 10	.169 .118 10	.113 .298 10	1 .617 10	.054 .000 10	1.000** .000 10	.637** .000 10
P17	Pearson Correlation  Sig. (2-tailed)  N	.206 .055 10	-.022 .843 10	.266* .013 10	.129 .234 10	.009 .936 10	-.051 .640 10	-.012 .912 10	.054 .617 10	.878** .000 10	.058 .594 10	.115 .289 10	.206 .055 10	-.044 .686 10	.266* .013 10	.137 .207 10	.295** .005 10	-.012 .912 10	.054 .617 10	1 .617 10	.054 .617 10	.657** .001 10
P18	Pearson Correlation	-.022	.173	.125	-.013	.083	1.000**	.197	.138	.031	.099	.142	-.022	.150	.125	-.052	-.124	.197	.138	-.051	.138	.669**

	Sig. (2-tailed)	.843	.109	.248	.904	.447	.000	.067	.204	.773	.361	.191	.843	.165	.248	.632	.251	.067	.204	.640	.204	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P19	Pearson Correlation	.064	-.013	.053	.042	.202	.197	1.000**	.113	.064	.227*	-.008	.064	.017	.053	.011	.073	1.000**	.113	-.012	.113	.652**
	Sig. (2-tailed)	.555	.902	.623	.698	.061	.067	.000	.298	.553	.034	.940	.555	.878	.623	.923	.500	.000	.298	.912	.298	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P20	Pearson Correlation	.171	.171	.165	.079	.064	.138	.113	1.000**	.147	.152	.016	.171	.154	.165	.039	.169	.113	1.000**	.054	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.113	.113	.128	.469	.558	.204	.298	.000	.174	.161	.886	.113	.154	.128	.718	.118	.298	.000	.617		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
ttl	Pearson Correlation	.656**	.636**	.651**	.655**	.646**	.690**	.707**	.669**	.638**	.667**	.571*	.656**	.464*	.651**	.642**	.637**	.657**	.669**	.652**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.013	.000	.001	.001	.000	.000	.001	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the

0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the

0.01 level (2-tailed).

DATA DIATAS DILAMPIRKAN SAJA NANTI DISKRIPSINYA

DATA DI BAWAH KASI MASUK DIHASIL SEPERTI SKRIPSI TEMANNYA, TINGGAL QT COPY

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	20

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.951 <sup>a</sup>	.904	.892	.10056	.904	75.072	1	8	.000

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.895	.406		2.206	.058					
X	.808	.093	.951	8.664	.000	.951	.951	.951	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

DATA DI BAWAH DILAMPIRKAN SAJA NANTI DISKRIPSINYA

## Charts

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR



DATA INI MASUKKAN DIHASIL SEPERTI  
SKRIPSI TEMANNYA

## Uji validitas 2

Variabel		r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pembiayaan Bermasalah				
X	Indikator 1	0,656	0,632	Valid
	Indikator 2	0,636	0,632	Valid
	Indikator 3	0,651	0,632	Valid
	Indikator 4	0,655	0,632	Valid
	Indikator 5	0,646	0,632	Valid
	Indikator 6	0,690	0,632	Valid
	Indikator 7	0,707	0,632	Valid
	Indikator 8	0,669	0,632	Valid
	Indikator 9	0,638	0,632	Valid
	Indikator 10	0,667	0,632	Valid
Kepuasan nasabah				
Y	Indikator 1	0,571	0,632	Tidak Valid
	Indikator 2	0,656	0,632	Valid
	Indikator 3	0,464	0,632	Tidak Valid
	Indikator 4	0,651	0,632	Valid
	Indikator 5	0,642	0,632	Valid
	Indikator 6	0,637	0,632	Valid
	Indikator 7	0,657	0,632	Valid
	Indikator 8	0,669	0,632	Valid
	Indikator 9	0,652	0,632	Valid
	Indikator 10	0,569	0,632	Tidak Valid

M A K A S S A R

## RIWAYAT HIDUP



**Dewi Ulpiani Ahmad** lahir pada tanggal 10 Oktober 1989, merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara pasangan Ahmad dengan Hasnia.

Penyusun mengenyam pendidikan dasar pada tahun 1995 di SD Negeri 1 Latawaro Sulawesi tenggara, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2001 di Madrasah Tsanawiyah Swasta di sulawesi tenggara, dan kemudian melanjutkan kesekolah lanjutan pada tahun 2004 di SMA Negeri 1 Lasusua. Karena ketertarikan pada ilmu ekonomi Islam dan cita-cita penulis ingin bergelut didunia perbankan, akhirnya penulis mendaftar PMJK dan akhirnya diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada bulan Agustus 2007.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R